

**PERAN IBU RUMAH TANGGA PEDAGANG SAYUR DALAM MENUNJANG
PEREKONOMIAN KELUARGA DI PASAR
PAGI DESA SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG**

*(The Role of Housewife of Vegetable Traders in Supporting The Family Economy
Morning Market Sumowono Village, Semarang Regency)*

**Oleh
Noviya Endang Lestari**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis sumbangan pendapatan ibu rumah tangga di dalam keluarga 2) Menganalisis pembagian kerja produktif, reproduktif dan sosial masyarakat berdasarkan gender dalam keluarga 3) Menganalisis curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan sosial masyarakat dalam keluarga 4) Menganalisis akses dan kontrol ibu rumah tangga pedagang sayur dalam keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2018 – 17 Desember 2018 di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survai. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 34 orang pedagang dengan kriteria 1) pedagang sayur merupakan seorang Ibu rumah tangga. 2) pedagang sayur memiliki suami yang masih aktif bekerja. 3) pedagang sayur tidak dibantu orang karyawan dalam bekerja 4) khusus menjual sayuran hasil pertanian 5) tidak memiliki pekerjaan lain di sektor produktif. Analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan ibu rumah tangga pedagang sayur di dalam perekonomian keluarga adalah 51,79%. Pembagian peran berdasarkan gender pada sektor produktif 100% dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. Sektor reproduktif dan sosial masyarakat pada lokasi penelitian sebagian besar didominasi oleh ibu rumah tangga pedagang sayur. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur rata rata bekerja pada sektor produktif selama 6 jam 33 menit per hari, atau sebesar 27%. Curahan waktu pedagang sayur pada sektor reproduktif adalah sebesar 31% atau rata-rata selama 7 jam 28 menit per hari serta sosial masyarakat selama 1 jam 24 menit (5,8%). Ibu Rumah Tangga pedagang sayur memiliki akses dan kontrol yang tinggi di dalam keluarga.

Kata Kunci : Ibu rumah tangga, pedagang sayur, perekonomian keluarga

ABSTRACT

This study aims to 1) Analyze the contribution of household income within the family 2) Analyze the division of productive, reproductive and community labor based on gender in 3) Analyze the outpouring of productive, reproductive and social work costs in the family 4) Analyze the access and control of the housewife of the vegetable trader in the family . This research was conducted on 20 November - 17 December 2018 at the Morning Market in the Sumowono Village, Semarang Regency. The method used in this study is a survey. The sample selection method uses purposive sampling with the number of respondents 34 traders with criteria 1) Vegetable traders are household owners. 2) the vegetable trader has a husband who is still actively working. 3) vegetable traders do not support people in working 4) specifically sell vegetables from agricultural products 5) do

not have other jobs in the productive sector. The data was analyzed by descriptively. The results showed that the contribution given to housewives was 51.79%. 100% is done together between husband and wife. The productive reproduction sector and location research community are mostly by housewives who sell vegetables. The average housewife of a trader works in the productive sector for 6 hours 33 minutes per day, or by 27%. Spending time of vegetable traders in the peproductive sector is 31% or an average of 7 hours 28 minutes per day and social community for 1 hour 24 minutes (5.8%). Housewife, a vegetable trader has high access and control in the family.

Keywords: housewife, vegetable trader, family farm

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, dan beberapa orang yang berkumpul tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Efendy, 2005). Kepala keluarga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan bagi keluarga, namun karena beberapa faktor, menyebabkan kepala keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut BPS Kabupaten Semarang tahun 2017 di Kecamatan Sumowono masih ada keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhannya yaitu sebanyak 2.692 dari jumlah total 10.376 keluarga. Pendapatan kepala keluarga yang rendah menyebabkan banyak istri ikut bekerja demi tercukupinya kebutuhan. Pendapatan kepala keluarga pada lokasi penelitian sebagian besar dibawah UMK Kabupaten Semarang.

Pasar Pagi Desa Sumowono merupakan salah satu pasar di Kabupaten Semarang yang terletak di Kecamatan Sumowono. Pelaku yang berperan dalam perdagangan di Pasar Sumowono sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Kecamatan Sumowono dikenal luas di kalangan penduduk Jawa Tengah karena merupakan kawasan penghasil sayur mayur, buah-buahan, dan aneka hasil perkebunan seperti kopi, vanili, dan pala.

Ibu Rumah Tangga di Pasar Pagi Desa Sumowono bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi pendapatan keluarga yang kurang, dan tingkat pendidikan yang rendah menjadi faktor pendorong yang kuat bagi istri untuk bekerja sebagai pedagang sayur. Badan Pusat Statistik di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita pada tahun 2017 yaitu 409.682, dimana sebanyak 278.699 wanita bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% penduduk wanita di Kabupaten Semarang bekerja di sektor produktif .

).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik mengenai institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun daerah dalam waktu bersamaan terhadap individu maupun unit, baik itu secara sensus ataupun dengan *sample* (Nazir, 2013)

Pengambilan Sampel

Responden diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini mengambil 34 orang dari keseluruhan populasi pedagang sayur yaitu sebanyak 56 pedagang. Kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini, diantaranya :

1. Pedagang sayur adalah seorang ibu rumah tangga
2. Pedagang sayur masih memiliki suami yang masih aktif bekerja
3. Tidak dibantu oleh karyawan dalam bekerja
4. Khusus menjual sayuran hasil pertanian
5. Tidak memiliki pekerjaan lain disektor produktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Pagi Desa Sumowono

Pasar Pagi Desa Sumowono terletak di Jalan Jendral Sudirman No.11 Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Desa Sumowono merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Semarang, kecamatan ini berjarak sekitar 50 Km dari ibu kota Kabupaten Semarang. Kecamatan Sumowono memiliki 16 desa, Kecamatan Sumowono berbatasan dengan:

Sebelah Utara utara : Berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal,

Sebelah Selatan & barat : Berbatasan dengan Kabupaten Temanggung

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Jambu.

Peta Kecamatan Sumowono dapat dilihat pada lampiran 2. Secara geografis Kecamatan Sumowono berada di $7^{\circ} 13' 20''$ Lintang selatan dan $110^{\circ} 19' 16''$ Bujur Timur. Pasar Pagi desa Sumowono dibangun pada tahun 2013 dan dibangun diatas tanah milik Desa Sumowono. Pasar Desa Sumowono dikelola oleh kepala pasar Serta dibantu oleh staf-staf yang lain. Bangunan pasar Desa Sumowono terdiri dari los dan kios yang menjadi lapak dari para pedagang, mulai dari pedagang pakaian, pedagang makanan, peralatan Rumah tangga, kelontong, ,pasar ikan dan pasar sayur. Pasar Desa Sumowono dibagi atas Pasar pagi dan pasar siang. Pasar pagi dimulai pada pukul 01.00-04.00 sedangkan pasar siang dimulai pukul 08.00-17.00. Pedagang yang berjualan dipasar pagi adalah pedagang sayur dan sembako yang khusus melayani pedagang sayur keliling. Pasar Desa Sumowono dibangun mulai tahun 2012 yang berdiri di tanah pemerintah Desa Sumowono. Pasar Desa Sumowono memiliki visi dan misi.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh pedagang sayur di Pasar pagi Desa Sumowono berada pada usia produktif, dimana sebanyak 94,1% berada pada usia 25-60 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrayani (2018) yang menyatakan bahwa usia produktif tenaga kerja adalah 16-60 tahun.

Pekerjaan sebagai pedagang sayur merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, maka sebagian besar pendidikan para ibu rumah tangga pedagang sayur ini rendah. Pendidikan ibu rumah tangga pedagang sayur sebagian besar tidak lulus sampai lulus sekolah dasar 6 tahun (52,9%). Ibu rumah tangga sebagian besar bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 17 pedagang.

Rata-rata pekerjaan para suami ibu rumah tangga pedagang sayur adalah sebagai petani yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan tertentu. Menurut kebanyakan masyarakat pekerjaan sebagai petani diidentikkan dengan pendidikan yang rendah dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suyanto dan Khususiyah, 2006) yang menyatakan bahwa petani umumnya miskin dan berpendidikan rendah. Kondisi keluarga mereka yang rata-rata merupakan kondisi menengah kebawah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan keahlian yang mereka miliki dan akan berpengaruh pada pekerjaan yang mereka peroleh. Data lengkap pekerjaan suami dapat dilihat pada lampiran 6.

Pendapatan suami yang disajikan pada tabel merupakan pendapatan suami selama satu bulan. Suami ibu rumah tangga pedagang sayur sebagian besar diatas 2.000.000 per bulan yaitu sebanyak 52,9%. 1.000.000-1.900.000 sebanyak 32,4%. Pendapatan ini merupakan pendapatan di bawah UMK kabupaten Semarang tahun 2018 yaitu Rp. 1.900.000. Banyaknya pendapatan yang berkisar pada angka tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan di bidang pertanian sehingga pendapatannya

relatif tidak bisa dipastikan sepanjang waktu. Pendapatan yang disajikan adalah pendapatan rata-ratanya. Pendapatan merupakan uang yang diterima karena seseorang bekerja.

Penerimaan Keluarga

Sumbangan terbesar pada perekonomian keluarga merupakan sumbangan dari istri yaitu sebesar 51,79% . Ibu rumah tangga pedagang sayur menyumbangkan penerimaan sebesar Rp. 2.447.000 per bulan. Penerimaan ibu rumah tangga per bulan sebagian besar adalah diatas UMK Kabupaten Semarang. Sumbangan penerimaan yang diberikan suami terhadap keluarga adalah sebesar 45,46% atau Rp. 2.182.000. nominal sumbangan yang diberikan suami lebih kecil jika dibandingkan dengan sumbangan istri. Anak juga ikut memberikan sumbangan terhadap keluarganya yaitu sebesar 2,75%.

Penerimaan keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Keluarga Perbulan

	Penerimaan Keluarga/Bulan	
	-----Rp-----	-----%-----
Suami	2.182.000	45,46%
Istri	2.447.000	51,79%
Anak	138.000	2,75%
Rata-rata	4.767.000	100,00%

(Lampiran 4)

Sumbangan Penerimaan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Penerimaan yang diperoleh ibu rumah tangga pedagang sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono adalah penerimaan kotor yang belum dipotong untuk biaya.

Tabel 3. Penerimaan Ibu Rumah Tangga Pedagang Perbulan

Penerimaan	Jumlah	Persentase
-----Rp-----	-----Orang-----	-----%-----
1.000.000-1.900.000	4	11,8
2.000.000-2.900.000	17	50
3.000.000-3.900.000	13	38,2
Total	34	100

(Lampiran 4)

Penerimaan ibu rumah tangga pedagang sayur digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari tersebut meliputi kebutuhan sosial maupun kebutuhan lain diantaranya seperti membeli kebutuhan dapur, sabun, arisan, menyumbang orang hajatan, shampo, uang jajan anak, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Pembagian Peran Berdasarkan Gender Dalam Keluarga

Pembagian peran dalam keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur terdiri dari pembagian peran pada sektor produktif reproduktif dan kegiatan sosial masyarakat.

Pembagian Kerja Produktif

Kegiatan mencari uang yang dilakukan pada keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang 100% dilakukan bersama-sama antara suami dan istri.

Pembagian Kerja Reproduksi

Dominasi ibu rumah tangga pada semua sektor reproduktif didasari oleh pemikiran masyarakat dilokasi penelitian yang masih menganut pemahaman bahwa seorang istri sudah seleyaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Pembagian Kerja Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh keluarga bu rumah tangga pedagang sayur mulai dari kerja bakti, menghadiri rapat desa, arisan, menghadiri acara hajatan, posyandu, PKK, membantu acara tetanga dll. Hubungan antar anggota keluarga dalam kehidupan dalam bentuk seperti menghadiri undangan ,dan yang bersifat keagamaan seperti menghadiri pengajian merupakan hal yang dipandang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Tabel 7. Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Kegiatan	Curahan waktu
kerja produktif	6,55 (6 jam 33 menit)
kerja reproduktif	7,48 (7jam 28 menit)
kerja sosial kemasyarakatan	1,40 (1 jam 24 menit)
Total	15,43 (15 jam 25 menit)

..

Waktu yang dibutuhkan oleh ibu rumah tangga pedagang sayur untuk berjualan rata-rata adalah selama 6 jam 33 menit. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur mulai berangkat ke pasar pukul 00.00 tengah malam sampai pukul 04.00 dini hari. Hal tersebut dilakukan pada dini hari karena melayani pembeli yang sebagian besar pembeli adalah pedagang sayur keliling (dimana pedagang sayur keliling membeli dagangangan pada dini hari dikarenakan mereka menjual dagangannya ke keliling pada pagi hari) setelah melayani pembeli kemudian ibu rumah tangga pedagang melanjutkan kegiatannya sebagai ibu serta istri mulai dari berbelanja kebutuhan dapur, memasak, dan menyiapkan sarapan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dicurahkan ibu rumah tangga pedagang sayur pada sektor produktif adalah sebesar 27% atau rata-rata sekitar 6 jam 33 menit per hari, Waktu yang dicurahkan pada sektor produktif tersebut meliputi membeli dagangan, menata dagangan, dan berjualan dipasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Triyono (2017) yang menyatakan bahwa curahan waktu kerja produktif yang dilakukan pedagang sayur adalah membembeli dagangan, menata barang dagangan, dan menjual dagangan kepada konsumen. Curahan waktu reproduktif adalah sebesar 31% atau rata-rata selama 7 jam 28 menit per hari.

Akses dan Kontrol Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur dalam Keluarga.

Pengelolaan pendapatan didalam keluarga sudah dilakukan ibu rumah tangga pedagang sayur sejak awal menikah. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur mengaku akses dalam mengelola pendapatan keluarga termasuk memegang semua pendapatan suami sudah ada sejak awal menikah . Lingkungan budaya yang masih memegang erat budaya tradisional dimana wanita lebih berhak untuk mengelola keuangan rumah tangga. Seorang istri dipercaya mampu menyimpan dan mengalokasikan keuangan didalam keluarga jika dibandingkan dengan laki-laki.

Akses dalam mengelola keuangan diberikan kepada istri karena adat, dan dilandasi oleh rasa kepercayaan antara suami dan istri untuk dapat membangun keluarga yang harmonis dan berkecukupan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlian dan Daulay (2008) yang menyatakan bahwa pembagian kerja kesempatan antara suami dan istri baik itu di sektor domestik ataupun publik didasari oleh rasa saling mengerti dan memahami, tidak berdasarkan fisik tubuh laki-laki dan perempuan, namun berdasarkan kerjasama yang harmonis dalam membangun keluarga bahagia.

Ibu Rumah Tangga memiliki kontrol yang rendah dalam memperoleh pinjaman. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga takut meminjam uang di Bank, sehingga suami yang diprioritaskan untuk meminjam uang jika diperlukan. Ibu rumah tangga pedagang sayur memiliki akses dan kontrol yang tinggi dalam keikutsertaan pengambilan keputusan, terutama masalah ekonomi keluarga. Sebagian ibu rumah tangga terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dengan masalah ekonomi keluarga. Pola hubungan keluarga pada lokasi penelitian merupakan pola demokratis dimana semua anggota keluarga memiliki hak untuk melakukan sesuatu, namun dengan didasari oleh kesepakatan bersama antara suami dan istri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Singgih et.al (1991) yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan waktu pola antara hubungan suami dan istri bersifat demokratis dimana dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, seorang suami memiliki kesadaran akan sikap demokratis.

Ibu rumah tangga memiliki akses dan kontrol yang tinggi dalam memutuskan kebutuhan pangan harian, kebutuhan sosial, pendidikan kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak sarapan dan memutuskan bekal anak. Kebutuhan listrik ditanggung oleh suami sehingga ibu rumah tangga memiliki kontrol yang rendah. Hal ini dilakukan karena biaya listrik ditanggung oleh suami dimana biaya tersebut diambil dari memotong gaji suami. Tabel Akses dan Kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Akses Dan Kontrol Istri

Kegiatan	Akses Istri		Kontrol Istri	
	T	R	T	R
Menyimpan Pendapatan Keluarga	34	-	34	-
Memperoleh Pinjaman	34	-	-	34
Mengelola pendapatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pangan harian	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sosial	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pendidikan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Kesehatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sehari-hari	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Listrik	34	-	-	34

(Lampiran 9)

Tabel 9. Akses Dan Kontrol Suami

Kegiatan	Akses Suami		Kontrol Suami	
	T	R	T	R
Menyimpan Pendapatan Keluarga	34	-	-	34
Memperoleh Pinjaman	34	-	34	-
Mengelola pendapatan	34	-	-	34
Memutuskan Keb. Pangan harian	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sosial	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pendidikan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Kesehatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sehari-hari	34	-	-	34
Memutuskan Keb. Listrik	34	-	34	-

(Lampiran 9)

Ket :

T : Tinggi

R: Rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Basarkan hasil penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagai bahwa :

Latar belakang sosial keluarga yang tergolong rendah, perekonomian keluarga rendah mengakibatkan ibu rumah tangga harus bekerja untuk mencari tambahan pendapatan. Pendidikan formal ibu rumah tangga pedagang sayur rendah, namun demikian ibu rumah tangga memiliki potensi untuk bekerja pada sektor produktif karena sebagian besar usia ibu rumah tangga pedagang sayur adalah usia produktif.

1. Sumbangan yang diberikan ibu rumah tangga pedagang sayur didalam perekonomian keluarga adalah 51,79%.
2. Pembagian peran berdasarkan gender pada sektor reproduktif yang terjadi pada lokasi penelitian didominasi oleh ibu rumah tangga pedagang sayur mulai dari mencuci, dan membereskan rumah.
3. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur rata rata bekerja pada sektor produktif selama 6 jam 33 menit(27%) reproduktif 7 jam 28 menit (31%) dan soial masyarakat 1 jam 24 menit(5,8%).
4. Kesempatan dan akses istri dalam mengelola ekonomi keluarga sebagian besar memiliki akses yang tinggi. Ibu Rumah Tangga memiliki kontrol yang tinggi dalam memutuskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan keluarga.

Saran

1. Bagi dinas terkait Perlu diadakan pelatihan dan pendampingan terhadap ibu rumah tangga pedagang sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono untuk

manambah pengetahuan dan wawasan para pedagang. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan ibu rumah tangga pedagang sayur yang rendah.

2. Sebaiknya diupayakan terciptanya rumah tangga yang responsif gender, dengan demikian pembagian kerja antara suami dan istri dalam rumah tangga dapat seimbang, hal ini untuk menghindari beban kerja berlebih (*overburden*) pada ibu rumah tangga pedagang sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. dan Himawan, A.T. 2005. Peran *emotion focused coping* . J. Psikologi Humanitas Fakultas Psikologi UAD, Yogyakarta . **2**. (2):112-118.
- Akbar, Rofiq. 2017. Analisis Pembelajaran Aktif dengan Pendidikan Collaborative Learning pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Di STAIN Kudus. *Journal*. Diakses pada tanggal 12 April 2018. (<http://journal.stain.kudus.ac.id>).
- Arsini. 2014. Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat agraris : kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan. J. Sawwa. **10** (1) : 1 - 20.
- Ariani, D. Wahyu. 2009. Manajemen Operasi Jasa. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Badan Pusat statistik. 2017. Data Dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Menurut Kecamatan Tahun 2017. Badan Pusat statistik, Semarang.
- Daulay, H. 2008. Pemberdayaan perempuan (studi kasus pedagang jamu di Gedhing Johor Medan). J. Harmoni Sosial. **1** (1):1-8.
- Danil, Mahyudi. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal. STIE Kebangsaan Bireuen: Aceh*.
- Efendi, O. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Elizabeth, R. 2009. Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender dalam kebijakan pembangunan Pertanian di 69 perdesaan. J. Agro Ekonomi. **25** (2): 131-140.
- Farida, L. 2011. Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga dikota pekan baru. J. Aplikasi Bisnis. **1** (2) : 103-112. : 145 - 164.
- Fariyah, I. 2015. Etos kerja dan kuasa perempuan dalam keluarga : studi kasus keluarga nelayan di Brondong Lamongan Jawa Timur. J. Palastren. **8** (1):1-20.
- Fatimah. 2010. Merawat Manusia Lanjut Usia. Trans Info Media: Jakarta.
- Families, C.a.S.S., 2010. *The State of Victoria's Children 2010. Families, Communities and Social Support*: Victoria.
- Handayani, M. Th dan N. W. P. Artini. 2009. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. J. Piramida. **5** (1) : 1-9.
- Haryanto, S. 2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin. J. Ekonomi Pembangunan. **9** (2) : 216-227.
- Henri, M . 2006 . Pemasaran Ritel . PT Grand Pustaka Utama , Jakarta.

- Himawan, A.T. 2005. Peran *Emotion Focused Coping* terhadap Kecenderungan *Post-Traumatic Stress Disorder* Para Karyawan yang Menyaksikan Peledakan Bom di Depan Kedutaan Australia di Jakarta Tahun 2004. **2** (2): 112-118.
- Iklima. 2014. Peran wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga. *J. Sosiaatri Integratif*. **2** (3) : 77-89.
- Istiati.2010. Hubungan Fungsi Keluarga dengan kecemasan pada Lanjut Usia Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2007. Kewirausahaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusmayadi, R. C. T. 2017. Proses pengambilan keputusan dalam keluarga studi mengenai pekerja wanita dalam industri pengolahan tembakau Pr.tali jagad di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *J. Internasional Anak dan Studi Jender*. **3** (1) : 1-10.
- Lutfhi, A. 2010. Akses dan kontrol perempuan petani penggarap pada lahan pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *J. Komunitas*. **2** (2) : 74-83.
- Mahendra,A. D., dan Woyanti, N . 2014 . Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas tenaga kerja (Studi industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *J. Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*. **IV** (7) .
- Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Mastuti. 2006. Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian.(Laporan penelitian DIPA PNPB Lembaga Penelitian Universitas Airlangga: Surabaya.
- Munandar, Utami. 2002. *Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajagan*. Rajawali: Jakarta.
- Nazir, M. 2013. Metode Penelitian. Cetakan Kedelapan. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nohong, N. 2009. Peran ganda guru sebagai wanita karir dalam keluarhga di Kelurahan tidung Makassar. *J. Kajian perempuan “ Bunga Wellu”*. **14** (1) : 26 - 33.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho, R. 2008. Public Policy. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Nurmayasari, D. 2014. Peran anggota wanita tani laras asri pada peningkatan kesejahteraan keluarga. J. Pendidikan Non Formal dan Pemberdayaan Kelompok. **3** (2) : 1-21.
- Prawirosentono, Suryadi dan Primasari, Dewi, 2015. *Kinerja dan motivasi Karyawan*. BPFE: Yogyakarta
- Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia. IPB Press: Bogor.
- Reza, S., dan Y. Muhammad . 2010 . *Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan . (Studi Kasus Pasar Apuar, Pasar Kebayoran Lama, Pasar bata Putih dan Pasar Santa)*. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Risnawati. 2016. Peran ganda istri yang berperan ganda dalam membantu ekonomi keluarga buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur . J. Soaiatri-Sosiologi. **4** (3) . : 113 - 126.
- Rohmat. 2010. Keluarga dan pola pengasuhan anak . J. Studi Gender dan anak. **5** (1) : 35 - 46.
- Rozalinda. 2012 . peran wakaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan . J . Ilmiah Kajian Gender. **2** (1) : 39 - 62.
- Rostiana, E dan H, Djulius. 2018. Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga Miskin. Diandra Kreatif, Yogyakarta.
- Salaa, J . 2015 . Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud. J . Holistik. **8** (15) : 1 – 16.
- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sumbodo, B. 2011. Pandangan masyarakat miskin perkotaan mengenai kesejahteraan sosial. J. Sosial FISIP UNAIR. **6** (2) : 1-13.
- Soekanto,S .2002. Teori Peranan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singgih D. 1991. Psikologi Praktis Anak dan Remaja dan Keluarga. Gunung Mulia:Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob- Douglass. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Subri, M . 2012 . Ekonomi Sumberdaya manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, S. 2008. Analisis kuantitatif pertumbuhan Tanaman kedelai (*Soy beans*)(*Growth Quantitative Analysis of Soy beans*). Project Report. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro: Semarang.

- Supeni, R.E.dan M. L. Sari. 2011. Upaya Pemberdayaan ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi deskriptif ada kegiatan usaha kecil ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember. (Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan).
- Sutiyono. 2013 . Metode Penelitian Survey dan Korelasi. UPT Pendidikan Kecamatan Kebog. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.
- Suyanto S, Khususiyah N. 2006. Imbalan jasa lingkungan untuk pengentasan kemiskinan. Jurnal Agro Ekonomi. 24 (1) : 95-113.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Triyono. 2015. Pengaruh Praktik *Corporatem Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”. *University Research Colloquium 2015*.
- Widodo, S. 2009. Analisis peran perempuan dalam usahatani Tembakau . J. Embrhyo. 6 (2) : 148 – 153.
- Wirdhana,I., *et al.*.(2012). Komunikasi Efektif Orang tua dengan Remaja. Jakarta:BKKBN.
- Yigibalom, L. 2013. Peranan interaksi anggota keluarga dalam upaya mempertahankan harmonisasi kehidupan keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. J. Acta Diurna. 2 (4) : 1-19.
- Yusuf, M. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Prenamedia Group, Jakarta.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruktusional : Teori dan Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta.